

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Untuk menjadi seorang guru tidak mudah seperti yang dibayangkan oleh semua orang. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa untuk berprofesi sebagai guru hanya sekedar memegang spidol atau pun menerangkan pembelajaran kepada siswanya akan tetapi untuk menjadi guru diperlukan pendidikan serta pelatihan dari lembaga pendidikan formal.

Karena itu seorang guru bukan sekedar mengajar dan berdiri didepan kelas, melainkan seorang yang mampu menjadi seorang pendidik. Guru merupakan manusia yang senantiasa memberi contoh yang baik dalam segala aktivitas kehidupan anak didik baik diluar kelas maupun dalam kelas guna mencapai tujuan hidup yang lebih martabat.

Dalam proses pendidikan guru bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan tetap berusaha mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik demi kelangsungan sebuah proses pendidikan.<sup>1</sup> Pada dasarnya guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

---

<sup>1</sup>Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru Dan Dosen Pari Purna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h 2

Menurut Marimba salah satu tujuan pendidikan adalah terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.<sup>2</sup> Berdasarkan kutipan diatas bahwa tujuan pendidikan ialah membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian yang baik dan berakhlak mulia.

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah suatu kondisi jiwa darinya memunculkan prilaku-prilaku yang dengan mudah dilakukan oleh yang bersangkutan, tanpa memerlukan pertimbangan-pertimbangan rasional seseorang. Prilaku akhlak muncul melalui pembiasaan-pembiasaan sehingga menjadi hal yang akan muncul begitu saja manakala jiwanya menginginkannya.<sup>3</sup> Dengan akhlak manusia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Oleh karena itu sangat diperlukan adanya pembinaan akhlak bagi generasi muda, terutama peserta didik agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya dan dapat menyesuaikan diri sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan islam membentuk kepribadian muslim yaitu beriman, bertqwa, dan berkahlak mulia.

Dengan pembinaan akhlak dapat mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Pembinaan akhlak bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran agama Islam, yang taat beribadah dan bermasyarakat yang baik. Dengan demikian terciptalah keharmonisan hidup di dunia dan akhirat.

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2004),h.46

<sup>3</sup> Amril M, *Akhlaq Tasawuf Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia* (Bandung: PT Refika Aditama,2015),h.1-2

Untuk membina dan membentuk anak didik yang berakhlak mulia perlu adanya pembinaan yang baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap anak didik, hal ini tidak terlepas dari proses jalanya pendidikan, bagaimana proses belajar dan mengajarnya dan bagaimana pembinaan itu dilaksanakan oleh guru terhadap anak didiknya. Seperti tingkah laku guru yaitu wibawa guru.

Seperti kita ketahui guru adalah sosok yang selalu dilihat oleh muridnya keilmuannya ataupun prilakunya. Maka akan lebih bagus guru meningkatkan ketauladanan atau contoh perilaku yang baik, seperti yang dilakukan oleh Rasulullah menjadi taulan dalam al-Quran surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.* (Al-Ahzab ayat 21).

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah adalah contoh tauladan yang bagus bagi guru. Maka dari itu menjadi seorang guru harus bisa menjadi tauladan yang baik bagi anak didiknya untuk membina akhlak yang baik.

Guru tidak tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus dapat di dudukan dan dibenerkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya<sup>4</sup>

Seorang guru bukan hanya memberi pengajaran saja tapi juga harus bisa memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya seperti tegas seorang guru, sopan santunya, perbuatannya dan sebagainya. Maka dari itu kewibawaan seorang guru sangatlah penting untuk di teladani atau di contoh oleh peserta didiknya.

Kewibawaan guru adalah prilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik.<sup>5</sup> Oleh karena itu kewibawaan guru sangatlah penting bagi proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Kewibawaan ini hanya tercermin pada sosok yang memiliki kualitas dewasa yang baik secara jasmani maupun rohani. Kewibawaan jasmani terwujud pada puncak perkembangan jasmani yang optimal. Sedangkan kewibawaan rohani dapat dilihat dari cita-cita dan pandangan hidup yang tetap. Dengan demikian seorang guru harus memiliki kualifikasi dewasa baik jasmani maupun rohani.

Dalam Proses belajar dan mengajar seorang guru harus punya wibawa yang bagus bagi peserta didik, karena seorang guru adalah sosok yang selalu dilihat anak didik sebagai contoh untuk kedepannya. Dalam pendidikan wibawa sangat penting untuk membawa anak ke arah pertumbuhannya yang

<sup>4</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007),h125

<sup>5</sup> Syaiful sagala, *Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Alfabeta,2009),34

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kemudian dengan sendirinya mengakui wibawa orang lain dan mau menjalankannya juga.<sup>6</sup>

Pada studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Tualang, penulis menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah baik, sebagaimana gejala-gejala yang penulis temukan, sebagai berikut:

1. Guru yang selalu datang tepat waktu.
2. Guru menegur siswa yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran.
3. Guru sudah menaati peraturan di sekolah.
4. Guru selalu tegas dalam bersikap di sekolah.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka seharusnya akhlak siswa menjadi lebih baik. Akan tetapi penulis menemukan gejala-gejala akhlak di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak, sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru.
2. Masih ada siswa yang meribut dalam kelas.
3. Masih ada siswa yang keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Masih ada siswa yang kurang menghormati guru.
5. Masih ada siswa yang tidak disiplin dalam peraturan sekolah.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama**

---

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), h.51

## Islam terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak.

### B. Pengasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan istila-istila yang ada pada judul penelitian ini:

1. Kewibawaan guru adalah guru yang dapat membuat siswanya terpengaruh oleh tutur katanya, pengajarannya, patuh kepada nasehatnya, dan mampu menjadi magnet bagi siswanya akan terkesima dan tekun menyimak pengajarannya. Selanjutnya pengertian lebih singkat berkenaan dengan kewibawaan adalah sebagai berikut: “perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik”<sup>7</sup> Kewibawaan guru yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Tualang Siak yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Tualang Siak.
2. Akhlak adalah gambaran tingkahlaku dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>8</sup> Akhlak menepati posisi yang sangat penting dalam Islam, ia merupakan bagian dari ajaran dan muatan Islam bahwa sepertiga dari Al-Quran itu adalah menerangkan tentang akhlak.<sup>9</sup> Akhlak yang penulis

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Op. Cit*,h.34

<sup>8</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h 151.

<sup>9</sup> Maftuh Ahnam, *Keagungan Akhlak Rasulullah SAW*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005),h.12

maksud dalam penelitian ini adalah akhlak siswa di sekolah SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak.

3. Siswa secara formal siswa adalah seorang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.<sup>10</sup> Yang dimaksud dengan siswa dalam skripsi ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan persoalan diatas, maka persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak.
- c. Pengaruh kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak.
- d. Akhlak siswa di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak.
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa kelas di SMA Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak.

<sup>10</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.77

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan diatas maka penulis membatasi masalah ini dengan memfokuskan pada pengaruh kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa kelas di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan diatas maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut: Apakah ada pengaruh yang signifikan kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak?

## D. Tujuan dan Kegunaan

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Kegunaan Secara Teoretis

- 1) Memberikan penjelasan tentang kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti yang lain yang melakukan kajian dalam masalah penelitian lanjutan.
- 3) Menjadi dasar bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang menggunakan variabel dalam penelitian ini.

b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Memberikan masukan kepada pimpinan lembaga negeri dalam meningkatkan dan menjaga kewibawaan seorang guru.
- 2) Memberikan kontribusi bagi praktisi pendidikan dan masyarakat yang terkait dalam upaya mengelola sekolah dalam rangka kelancaran dan kesetiaan para pegawai di lembaga sekolah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.